

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ar-Raudah

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ar-Raudah

Pondok Pesantren Ar-Raudah adalah pondok pesantren pertama sekaligus tertua yang ada di Kecamatan Jaro. Dasar utama berdirinya pondok pesantren ini merupakan gagasan ide yang dikemukakan oleh salah satu ulama yang terkenal di Kabupaten Tabalong yakni Guru Danau. Guru Danau secara langsung memberikan gagasan tersebut kepada salah satu orang kepercayaan beliau H. Fazriatul Kipli yang kebetulan bertempat tinggal di Desa Namun.

Pondok Pesantren Ar-Raudah didirikan pada awal tahun 1997 di Desa Namun, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan di atas Tanah Seluas \pm 2 hektar. Pondok Pesantren Ar-Raudah didirikan oleh H. Fazriatul Kipli di atas tanah yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal beliau tepatnya di belakang rumah beliau. Pondok pesantren awalnya hanya terdiri dari beberapa bangunan yang terdiri dari 3 ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk belajar (kelas), satu rumah tempat guru tinggal, satu dapur umum pondok, dan mushola sebagai pusat kegiatan santri.

Pondok Pesantren Ar-Raudah ini diresmikan langsung pada tanggal 9 Maret 1997 oleh Guru Danau dan Bupati Kabupaten Tabalong H. Obar

Sobari. Setelah diresmikan pondok pesantren resmi beraktivitas dengan guru pengajar saat itu berjumlah dua orang dan jumlah santri sebanyak 50 orang terdiri dari santri yang berasal dari Desa Namun itu sendiri dan beberapa dari luar daerah, sehingga membutuhkan tempat untuk tinggal selama belajar di pondok pesantren ini. Karena sebab itu, Pondok pesantren yang awalnya tidak mempunyai fasilitas asrama untuk santrinya saat itu menggunakan beberapa rumah warga yang sudah tidak terpakai namun masih layak untuk ditinggali sebagai tempat tinggal santri-santriwatinya.

Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Ar-Raudah menambah sarana dan prasarana pondok pesantren, dibangunlah beberapa asrama untuk santri dan santriwati, penambahan ruang kelas, kamar mandi dan fasilitas tambahan seperti aula untuk tempat berkumpul santri atau santriwati untuk kegiatan tertentu, serta rumah yang dikhususkan untuk tamu-tamu penting yang berkunjung dan menginap di Pondok Pesantren Ar-Raudah. Kemudian, di tahun 2016 salah satu perusahaan besar yang ada di Kabupaten Tabalong yakni PT. Adaro Energy Tbk. bekerjasama dengan Pondok Pesantren Ar-Raudah dengan mendirikan sebuah ruangan workshop khusus santriwati di dekat pondok pesantren.

2. Profil Pondok Pesantren Ar-Raudah

Pondok Pesantren Ar-Raudah merupakan pondok pesantren yang sistem pembelajarannya masih bersifat tradisional. Pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini berfokus pada pembelajaran kitab kuning,

sedangkan kegiatan hanya ada beberapa kegiatan keagamaan seperti habsi, burdah, maulid diba, membaca dala'il, tadarus serta hafalan Juz Ama.

Adapun profil Pondok Pesantren Ar-Raudah ialah sebagai berikut:

Nama Pondok Pesantren	: Ar-Raudah
Nama Pendiri	: H. Fazriatul Kipli
Pimpinan	: H. A. Bajuri
Tanggal diresmikan	: 9 Maret 1997 M

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Ar-Raudah terletak di jalan lintas provinsi Kalimantan Selatan dengan provinsi Kalimantan Timur. Namun merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Jaro yang merupakan kecamatan terakhir di Kabupaten Tabalong. Berjarak 45 KM dari pusat kota dan 50 meter dari jalan raya. Pondok Pesantren Ar-Raudah terletak di lokasi yang padat penduduk. Di sebelah Timur, sebelah Utara, sebelah Selatan merupakan perumahan masyarakat. Sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya lintas provinsi.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan Pondok Pesantren Ar-Raudah sebagai pondok pesantren unggulan yang melahirkan lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia, serta mandiri.¹

b. Misi

- 1) Mewujudkan santri yang beriman dan bertaqwa yang menerapkan ilmunya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan santri yang cerdas dan kreatif serta memelihara adat, seni, dan budaya daerah serta berlaku bijaksana terhadap lingkungannya.
- 3) Mewujudkan santri mandiri yang mampu meningkatkan kemampuan yang ada guna menghadapi tantangan di masa depan.²

5. Struktur Organisasi

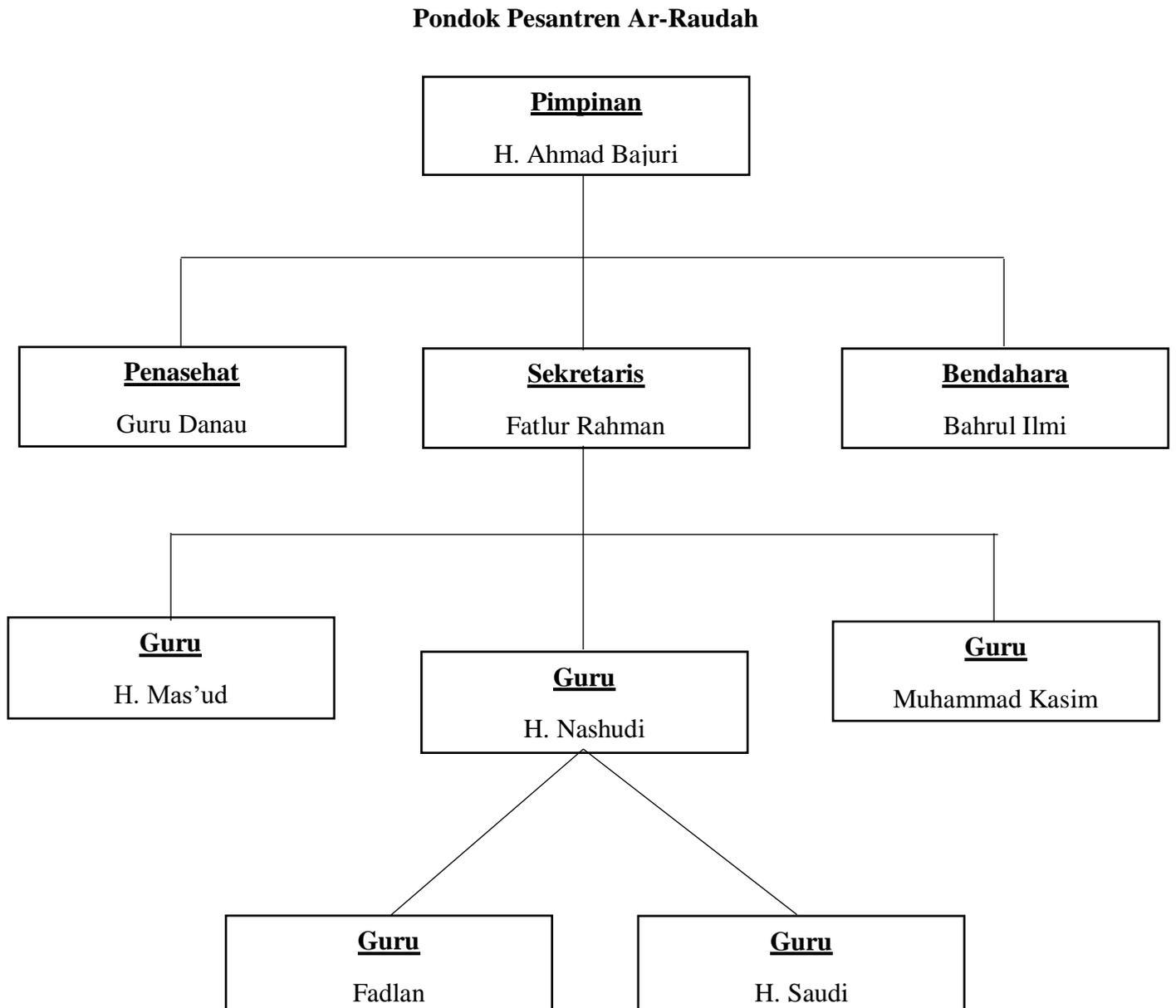
Struktur organisasi adalah elemen penting yang ada dalam sebuah organisasi, dalam struktur organisasi berisi penjelasan singkat tentang hubungan yang ada di sebuah organisasi yang berguna untuk menghindari adanya penumpukan tugas. Pondok pesantren Ar-Raudah dalam upaya mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan memiliki unit-unit sendiri yang telah mempunyai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

¹ Wawancara dengan H. Ahmad Bajuri, Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, Rumah Guru Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, 14 Desember 2020.

² Wawancara dengan H. Ahmad Bajuri, Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, Rumah Guru Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, 14 Desember 2020.

Adapun struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Ar-Raudah sebagai berikut:

TABEL 4.1 Struktur Organisasi Kepengurusan



Sumber Data: Diolah kembali, 2020.

6. Sarana dan Prasarana, Jumlah Guru dan Santri

a. Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ar-Raudah terdiri dari beberapa ruang yang disediakan pondok pesantren yaitu, asrama, lokal (ruang kelas), mushola, kantor, dapur umum, tempat mandi, tempat wudhu, rumah guru, rumah tamu dan ruangan lainnya, namun untuk kegiatan keagamaan semuanya dilaksanakan di dalam mushola dan lokal (ruang kelas).

b. Jumlah Guru dan Santri

Kondisi jumlah guru yang mengajar di Pondok Pesantren pada tahun 2020 ini berjumlah 7 orang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan untuk jumlah santri 285 orang yang terbagi menjadi 155 santri dan 130 santriwati, yang terdiri dari tiga angkatan atau kelas sebagai berikut:

TABEL 4.2 Jumlah Santri dan Santriwati Per-Kelas

Kelas	Santri	Santriwati
I	50 Orang	40 Orang
II	45 Orang	50 Orang
III	60 Orang	40 Orang

Sumber Data: Diolah kembali, 2020.

B. Hasil Penelitian

Program keagamaan santri merupakan program berupa kegiatan yang sangat penting, kegiatan yang menjadi ciri khas di sebuah Lembaga Pendidikan Islam. Namun, dalam penentuan program tentunya tidak bisa dilakukan dengan cara yang sembarang. Oleh sebab itu, dalam proses tersebut diperlukannya manajemen yang baik sehingga apa yang telah direncanakan dapat mempermudah upaya mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Peran manajemen program keagamaan santri sangat penting dalam penentuan program keagamaan dalam sebuah pondok pesantren.

Adapun bentuk manajemen program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah Desa Namun Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong terdiri dari empat fungsi manajemen, yaitu: Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses pertama yang dilakukan yang berisikan kegiatan membuat tujuan, kemudian dengan membuat berbagai rencana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan adalah langkah awal dalam sebuah kegiatan, perencanaan merupakan bentuk dari upaya berupa pertukaran ide-ide dari beberapa orang agar memperoleh hasil yang optimal. Perencanaan merupakan dasar dalam melakukan suatu kegiatan, sebagai salah satu upaya yang digunakan dalam rangka mewujudkan tujuan.

Sebab itu, perencanaan merupakan proses utama yang wajib ada dalam pembentukan program-program keagamaan santri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pimpinan Pondok Pesantren Guru H. Ahmad Bajuri, sebagai berikut: Perencanaan merupakan kegiatan awal yang harus dilaksanakan dalam menentukan program keagamaan yang akan dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Raudah ini.³

Berdasarkan pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan menjadi poin utama yang diperlukan untuk membuat sebuah program atau kegiatan. Proses pelaksanaan fungsi perencanaan manajemen di Pondok Pesantren Ar-Raudah ini telah dilaksanakan dengan baik. Proses perencanaan dilaksanakan dalam bentuk musyawarah yang oleh para guru dan pengurus yang ada di Pondok Pesantren Ar-Raudah.⁴

Musyawarah tersebut membahas tentang berbagai jenis program-program keagamaan santri yang akan dilaksanakan di pondok pesantren, mempertimbangkan program-program utama yang harus didahulukan, dan mana program-program yang dikemudiankan, serta penentuan jadwal pelaksanaan. Selain itu, juga membahas tentang arah sasaran dan tujuan dari program-program keagamaan, serta membentuk kepanitiaan sebagai penanggung jawab pelaksanaan program keagamaan dan evaluasi perencanaan.

³Wawancara dengan H. Ahmad Bajuri, Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, Rumah Guru Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, 14 Desember 2020.

⁴Wawancara dengan H. Ahmad Bajuri, Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, Rumah Guru Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, 15 Desember 2020.

Pondok Pesantren Ar-Raudah merencanakan dan menargetkan beberapa hal dalam upaya menentukan program-program keagamaan untuk santri dan santriatinya. Penentuan program di Pondok Pesantren Ar-Raudah disesuaikan dengan tujuan pondok pesantren yang telah diagendakan sebelumnya, yakni: melahirkan generasi-generasi yang mempunyai keahlian agama yang taat akan perintah dan ajaran agama Islam. melahirkan generasi yang terampil dan kreatif, serta pandai dan mahir dalam banyak bidang terutama dalam bidang keagamaan. Serta mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia.

Pondok Pesantren Ar-Raudah dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut telah merencanakan berbagai program-program keagamaan untuk santri dan santriatinya yang terbagi menjadi beberapa program, yaitu: program harian, program bulanan, dan program tahunan. Adapun program harian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Raudah yaitu pembelajaran kitab-kitab kuning, membaca dala'il, tadarus Al-Qur'an, burdah, tafsir, hadits, kegiatan rutin malam jumat, maulid diba dan maulid azab. Sedangkan untuk program bulanan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Raudah yaitu menghadiri pengajian Guru Danau di Desa Mabuun Tanjung yang dilaksanakan setiap malam Rabu sebanyak dua kali pertemuan dalam sebulan. Program tahunan santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ar-Raudah yaitu perayaan hari besar Islam yakni Isra Mi'raj, Maulid Nabi besar Muhammad SAW. dan nisfu sha'ban.

Tahapan selanjutnya setelah program-program keagamaan santri yang telah ditetapkan adalah menentukan siapa yang akan menjadi penanggungjawab penuh dalam pelaksanaan program keagamaan santri ini diwaktu mendatangnya. Bukan hanya itu, setelah proses musyawarah mendapatkan hasil kesepakatan yang disetujui semua yang mengikuti musyawarah, program yang telah ditetapkan diuji coba terlebih dulu. Setelah beberapa waktu berjalan diadakan proses evaluasi perencanaan yang bertujuan menyempurnakan program keagamaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan pengaturan kembali program-program keagamaan santri yang dilaksanakan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah usaha yang dilakukan dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang dimiliki guna menentukan susunan organisasi, prosedur pelaksanaan, pembagian tanggung jawab dan lain-lain yang apabila dikerjakan secara bersama dapat menjamin efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya yang dimiliki. Pengorganisasian dilaksanakan setelah tahap perencanaan selesai. Pengorganisasian merupakan tindakan pembagian sampai kepada yang lainnya.

Pengorganisasian merupakan tahapan yang dilakukan untuk pelaksanaan kerja dari apa yang telah direncanakan. Pengorganisasian menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut berdasarkan dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan, menyerahkan

kekuasaan dan kewenangan kepada para pelaksana serta proses menetapkan jalinan hubungan diantara para pelaksana.

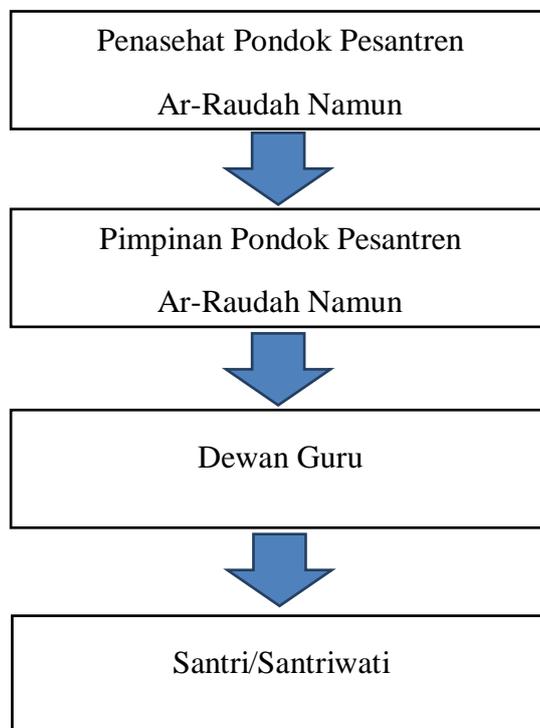
Sebagaimana disampaikan Guru H. Ahmad Bajuri dalam pengorganisasian proses pembagian tugas dilakukan sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Pengorganisasian seringkali melibatkan peran santri dan santriwatinya secara langsung, Penentuan santri dan santriwati yang akan bertanggung jawab pada pelaksanaan program keagamaan dilakukan berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki masing-masing santri dan santriwati. Namun, disini peran para guru akan tetap menjadi pengawas jalannya program keagamaan santri dan penanggung jawab secara penuh.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, pengorganisasian adalah usaha menyatukan sumber daya yang dimiliki dalam suatu organisasi menjadi kesatuan yang utuh dan kuat. Semua usaha itu dilakukan tentunya tidak dengan sembarang, melainkan dilakukan berdasarkan hasil pertimbangan yang tepat, tindakan ini dilakukan agar anggota yang ada dalam kelompok atau organisasi dapat bekerjasama dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab.

Adapun pembagian tugas dan kewenangan secara terstruktur di Pondok Pesantren Ar-Raudah sebagai berikut:

⁵Wawancara dengan H. Ahmad Bajuri, Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, Ruang Tamu Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, 15 Desember 2020.

**TABEL 4.3 Struktur Organisasi Pelaksanaan Program Keagamaan Santri
di Pondok Pesantren Ar-Raudah**



Sumber Data: Diolah kembali, 2020.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah semua usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sebab itulah penggerakan dapat dikatakan adalah inti dari manajemen. penggerakan berisi upaya yang dilakukan oleh pimpinan atau manajer untuk menggerakkan semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk menjalankan semua program yang telah diagendakan. penggerak disebut juga sebuah aksi yang akan merealisasikan apa yang telah direncanakan. Selain itu, penggerakan juga merupakan sebuah proses pemberian motivasi

yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahan, dengan harapan mampu menggerakkan bawahan untuk bekerja dengan ikhlas.

Mengenai pelaksanaan program-program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah. Dikemukakan oleh salah satu santriwati yang bernama Melia Reisa mengatakan pelaksanaan program-program keagamaan santri dilaksanakan setiap harinya setelah kegiatan pembelajaran kitab kuning selesai dilakukan. Pembelajaran kitab kuning itu sendiri di mulai setiap pukul 07.00 WITA pagi sampai dengan waktu sholat zuhur tiba. Setiap harinya sedangkan untuk program keagamaan yang lain mulai dilaksanakan setelah sholat zuhur, sholat ashar, dan setelah sholat isya.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kegiatan keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah adalah berfokus pada pembelajaran kitab-kitab kuning. Adapun kitab-kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Ar-Raudah sebagai berikut: *Riyadus Shalihin, Kifiyatul Awam, Fathul Qorib, Risalah Mu'awanah, Ta'lim Muta'alim, Ayyuhal Walad, Kawakib, Nurul Yaqin, Tafsir Jalallain, Mukhtasara Jiddan, Abi Jamrah, Attargibu Wattarhib, Akhlaqu Libannat Juz 1-3, Hadist Arba'in, Khulasatu Nurul Yaqin Juz 1-3, Is'afut Tholibin, Shorof Juz 1-3, Mahfuzat, 'Aquadud Diniyyah Juz 1-4, Khamsatu Mutton, Lhugat, Mubadiul Fiqhayyat, Tajwid Melayu, Sirius Salikin, Sabibal Muhtadin, Durratun Nashihin, Yawaqitul Jawahir, Fiqih, Penawar Bagi*

⁶Wawancara dengan Melia Reisa, Santriwati Pondok Pesantren Ar-raudah Namun, Ruang Tamu Pondok Pesantren Ar-raudah Namun, 15 Desember 2020.

Hati, Bullugur Murrām. Berikut pelaksanaan program-program keagamaan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ar-Raudah:

TABEL 4.4 Program Keagamaan Harian Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudah

Hari	Kegiatan	Waktu	Keterangan
Senin	Sholat Subuh	04.47	Mushola
	Pembelajar Kitab Kuning dan Setoran Hafalan	07.00	Pembelajaran dilakukan di kelas
	Sholat Zuhur	12.20	Mushola
	Sholat Ashar	15.45	Mushola
	Sholat Magrib	18.26	Mushola
	Sholat Isya	19.41	Mushola
	Membaca Dala'il	20.00	Mushola (semua santri dan santriwati)
	Tadarus Al-Qur'an	21.00	Mushola (semua santri dan santriwati)
Selasa	Sholat Subuh	04.47	Mushola
	Pembelajaran Kitab Kuning dan Setoran Hafalan	07.00	Pembelajaran dilakukan di kelas
	Sholat Zuhur	12.19	Mushola
	Sholat Ashar	15.45	Mushola
	Sholat Magrib	18.25	Mushola
	Sholat Isya	19.41	Mushola
	Pembelajaran Kitab Kuning	20.00	Mushola (semua santri dan santriwati)

	Tadarus Al-Qur'an	21.00	Mushola (semua santri dan snatriwati)
Rabu	Sholat Subuh	04.48	Mushola
	Pembelajaran Kitab Kuning dan Setoran Hafalan	07.00	Pembelajaran dilakukan di kelas
	Sholat Zuhur	12.20	Mushola
	Sholat Ashar	15.45	Mushola
	Sholat Magrib	18.26	Mushola
	Sholat Isya	19.41	Mushola
	Pembelajaran Kitab Kuning	20.00	Mushola (semua santri dan santriwati)
	Tadarus Al-Qur'an	21.00	Mushola (semua santri dan santriwati)
Kamis	Sholat Subuh	04.48	Mushola
	Pembelajaran Kitab Kuning dan Setoran Hafalan	07.00	Pembelajaran dilakukan di kelas
	Sholat Zuhur	12.20	Mushola
	Burdah	13.00	Mushola (Khusus Santriwati)
	Persiapan Kegiatan Habsi	14.30	Mushola (santri dan santriwati yang bertugas)
	Sholat Ashar	15.46	Mushola
	Tafsir dan Hadits	16.00	Mushola (semua santri dan santriwati)

	Sholat Magrib	18.26	Mushola
	Sholat Hajat	19.00	Mushola, Kegiatan malam jumat: membaca Yasin dan Kahfi (semua santri dan santriwati)
	Sholat Isya	19.42	Mushola
	Habsi	20.00	Mushola (semua santri dan santriwati)
Jumat	Sholat Subuh	04.49	Mushola
	Burdah	07.00	Mushola (semua santri dan santriwati)
	Jumat Bersih	08.30	Lingkungan pondok pesantren
	Sholat Jumat	12.21	Masjid Desa Namun
	Habsi	13.00	Mushola (Khusus Santriwati)
	Sholat Ashar	15.46	Mushola
	Habsi	16.00	Mushola (Khusus Santri)
	Sholat Magrib	18.27	Mushola
	Sholat Isya	19.42	Mushola
	Pembelajaran Kitab Kuning	20.00	Mushola (semua santri dan santriwati)
	Tadarus Al-Qur'an	21.00	Mushola

			(semua santri dan santriwati)
Sabtu	Sholat Subuh	04.49	Mushola
	Pembelajar Kitab Kuning dan Setoran Hafalan	07.00	Pembelajaran dilakukan di kelas
	Sholat Zuhur	12.21	Mushola
	Maulid Diba	13.00	Mushola (Khusus Santriwati)
	Sholat Ashar	15.47	Mushola
	Sholat Magrib	18.27	Mushola
	Sholat Isya	19.43	Mushola
	Pembelajaran Kitab Kuning	20.00	Mushola (semua santri dan santriwati)
	Tadarus Al-Qur'an	21.00	Mushola (semua santri dan santriwati)
Minggu	Sholat Subuh	04.50	Mushola
	Pembelajar Kitab Kuning dan Setoran Hafalan	07.00	Pembelajaran dilakukan di kelas
	Sholat Zuhur	12.22	Mushola
	Sholat Ashar	15.47	Mushola
	Sholat Magrib	18.28	Mushola
	Sholat Isya	19.43	Mushola
	Maulid Azab	20.00	Mushola (semua santri dan santriwati)

Sumber Data: Diolah kembali, 2020.

Secara garis besar program keagamaan harian santri dan santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudah terdiri dari: Pembelajaran kitab kuning, Sholat wajib, membaca dala'il, tadarus al-qur'an, setoran hafalan, burdah, habsi, pembelajaran tafsir dan hadits, pelaksanaan sholat sunah, maulid diba dan maulid azab. Maulid diba dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren Ar-Raudah ialah kegiatan membaca atau melantunkan syair-syair Islami yang kegiatannya hanya dikhususkan untuk santriwati saja. Sedangkan maulid azab merupakan kegiatan berupa kegiatan membaca atau melantunkan syair-syair Islami yang dilakukan oleh santri dan diikuti oleh semua santri dan santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudah.

Selain disibukkan dengan berbagai program keagamaan harian tentunya santri Pondok Pesantren Ar-Raudah juga diwajibkan mengikuti beberapa program keagamaan bulanan dan tahunan. Adapun untuk program keagamaan santri yang rutin dilakukan dalam setiap bulan ialah mengikuti pengajian Guru Danau yang bertempat di Desa Mabuun Tanjung setiap 2 kali dalam sebulan tepatnya setiap malam Rabu.⁷ Terkhusus untuk program keagamaan satu ini setiap keberangkatan santri harus memilih beberapa perwakilan untuk tetap menempati asrama hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kehilangan dan menjaga keamanan asrama masing-masing.⁸ Sedangkan untuk program keagamaan

⁷Wawancara dengan Riska Amelia, Santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, Ruang Tamu Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, 15 Desember 2020.

⁸Wawancara dengan Nur Hidayanti, Santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, Ruang Tamu Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, 15 Desember 2020.

santri yang dilakukan rutin dalam setiap tahunnya terdiri dari, sebagai berikut:

TABEL 4.5 Program Keagamaan Tahunan Santri Pondok Pesantren

Ar-Raudah

No	Kegiatan
1	Setiap bulan Maulid program keagamaan yang dilaksanakan adalah Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW kegiatan ini diadakan di awal bulan yang mana kegiatan ini di buka untuk khalayak umum.
2	Setiap bulan Rajab program keagamaan yang dilaksanakna adalah perayaan Isra Wal Miraj kegiatan ini diadakan diawal bulan Rajab yang kegiatannya dibuka untuk khalayak umum.
3	Setiap bulan Sha'ban melaksanakan kegiatan Nisfu Sha'ban yang kegiatannya dikhususkan untuk santri dan santriwati Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun.

Sumber Data: Diolah kembali, 2020.

Pelaksanaan program keagamaan tahunan ini seringkali kegiatannya dilaksanakan terbuka untuk umum, yang mana kegiatan ini senantiasa dihadiri orang-orang yang berasal dari luar daerah. Program tahunan ini adalah salah satu kegiatan syiar Islam yang kegiatan dakwahnya dipimpin salah satu guru besar dari Kabupaten Tabalong yakni Guru Danau.

Pelaksanaan penggerakan yang dilakukan Pondok Pesantren Ar-Raudah dilakukan dalam beberapa pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Secara Tidak Langsung

Proses pergerakan melalui pendekatan secara tidak langsung adalah proses yang dilakukan oleh guru serta Pembina dengan cara melibatkan orang tua santri dan santriwatinya dalam prosesnya. Hal ini bertujuan agar orang tua santri dan santriwati juga terlibat dalam upaya memberikan bimbingan dan dukungan, serta ikut serta mengawasi perilaku anaknya secara langsung. Hal tersebut dilakukan dengan harapan orang tua dapat memberikan pengaruh kepada anak-anaknya agar terhindar dari pengaruh lingkungan yang bersifat negatif ketika sedang berada diluar pengawasan pondok pesantren.

Selain itu, proses pergerakan secara tidak langsung juga dilakukan melalui berbagai tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Ar-Raudah. Dalam hal ini sebagaimana yang diketahui dengan adanya tata tertib yang telah ditentukan merupakan sesuatu yang telah mengikat bagi para santri dan santriwati dalam mengikuti program-program keagamaan yang telah ditetapkan pihak pondok pesantren sebelumnya. Adapun peraturan/tata tertib yang berlaku sebagai berikut:

Kewajiban-Kewajiban

- 1) Menjaga nama baik pondok pesantren.
- 2) Taat kepada guru dan orang tua.
- 3) Mentaati dan mematuhi semua peraturan/tata tertib pondok pesantren.

Larangan-Larangan

- 1) Berhubungan antara santri dan santriwati/berpacaran.
- 2) Mengonsumsi sesuatu yang memabukan yang diminum/dimakan.
- 3) Mencuri.
- 4) Berkelahi (perorangan atau berkelompok).
- 5) Merokok (di dalam area pondok atau di luar).
- 6) Pulang tanpa izin atau pulang melebihi batas yang telah ditentukan.
- 7) Menonton pertunjukan atau ketempat keramaian (liburan).
- 8) Membawa senjata tajam.
- 9) Membawa alat elektronik seperti HP, mp3/4 dan sebagainya.
- 10) Membawa/membaca buku yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti novel, komik, koran, dll.
- 11) Bermain sesuatu yang tidak berfaedah seperti bermain kartu, catur, dan sebagainya.
- 12) Memakai pakaian yang tidak layak bagi seorang santri seperti celana pendek/ yang kelihatan aurat, ketat atau pakaian bergambar.
- 13) Keluar dari area pondok tanpa izin.
- 14) Masuk ke kamar lain.
- 15) Tidur di kamar lain.
- 16) Makan di kamar lain.
- 17) Berbicara yang tidak sopan, berteriak, bernyanyi.
- 18) Memakai pakaian atau barang orang lain.
- 19) Menempel gambar atau mencoret-coret dinding.

20) Rambut panjang atau rambut yang tidak sesuai sengan santri.

21) Begadang (tidur harus jam 22.30 WITA)

(peraturan yang tidak tertulis tetap berlaku)

Bagi semua santri yang melanggar peraturan/tata tertib pondok pesantren akan mendapat sanksi:

- 1) Mendapat peringatan/diberhentikan dari pondok.
- 2) Mendapat peringatan, penyitaan barang dan *ta'zir*.
- 3) *Ta'zir* (hukuman).

Catatan: bagai santri yang merusak/mencendarai nama pondok pesantren akan langsung diberhentikan.

Selain adanya peraturan yang harus dipatuhi para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ar-Raudah juga terdapat anjuran-anjuran/kegiatan yang wajib di ikuti oleh santri dan santriwatinya sebagai berikut:

- 1) Shalat fardhu berjama'ah tidak boleh terlambat.
- 2) Mengikuti shalat sunnah.
- 3) Mengikuti pembacaan wirid-wirid yang di baca berjama'ah.
- 4) Mengikuti semua pembelajaran.
- 5) Menghafal hafalan yang telah ditentukan.
- 6) Menjaga kebersihan.
- 7) Memersihkan dan merapikan kamar.
- 8) Tidak membiarkan alat makan seperti pirig (tidak di cuci).

- 9) Membuang sampah pada tempatnya.
- 10) Gotong royong bersama setiap jumat.
- 4) Bagi santri yang tidak mengikuti semua kegiatan yang telah ditentukan akan dikenakan sanksi.

b. Pendekatan Secara Langsung

Proses penggerakan yang dilakukan Pondok Pesantren Ar-Raudah melalui pendekatan secara langsung dilakukan melalui pemberian nasehat. Pemberian nasehat dilakukan secara langsung dari guru kepada santri atau santriwatinya. Proses ini sangat efektif dilakukan karena akan sangat berpengaruh langsung pada jiwa santri serta menjadi pedoman bagi santrinya. Proses pemberian nasehat tidak hanya dilakukan kepada santri yang sedang dalam masalah. Namun proses ini juga dilakukan selalu agar memberikan motivasi dan mampu menggerakkan santri dan santriwati agar dapat melakukan segala sesuatu yang telah ditetapkan pondok pesantren dengan ikhlas.

Menurut Guru H. Ahmad Bajuri proses penggerakan melalui pendekatan secara langsung dengan cara pemberian nasehat kepada santri merupakan pilihan paling efektif dan efisien dilakukan. selain dapat mempengaruhi adanya perubahan pemikiran santri secara langsung, serta dapat mempengaruhi pengambilan keputusan santri kedepannya. Selain itu, cara ini juga menjadi sarana pertukaran pikiran yang dilakukan antara santri dengan guru sehingga guru dapat

mengetahui dan memahami apa yang diinginkan para santri dan santriwatinya.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pergerakan dengan pendekatan secara langsung melalui cara pemberian nasehat ini merupakan cara paling efektif digunakan terkhusus di Pondok Pesantren Ar-Raudah.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang terakhir. Fungsi pengawasan ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui apakah perencanaan yang telah ditetapkan dan sedang dijalankan telah mencapai target sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum. Selain itu proses ini juga dilaksanakan guna mengetahui apakah selama kegiatan atau program itu tengah berlangsung terdapat kesalahan atau kendala.

Selain itu pengawasan diperlukan sebagai bentuk jaminan terhadap semua keputusan yang diambil dalam proses perencanaan dan ketika pelaksanaan dapat mencapai hasil sesuai dan baik. Serta juga bertujuan untuk menentukan nilai terhadap objek tertentu serta proses pengoreksian yang dilakukan guna menyelaraskan kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan pengawasan dapat dilaksanakan diawal, saat program berlangsung atau diakhir pelaksanaan program keagamaan santri berlangsung.

⁹Wawancara dengan H. Ahmad Bajuri, Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, Ruang Tamu Pondok Pesantren Ar-raudah Namun, 15 Desember 2020.

Menurut Guru H. Ahmad Bajuri pengawasan dalam program-program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah dilakukan setelah program-program keagamaan itu berlangsung dan seringkali juga dilakukan saat program berlangsung. Bentuk pengawasan yang diterapkan ialah pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan program keagamaan. Pengawasan jenis ini dilakukan guna melihat perkembangan jalannya program-program keagamaan yang bertujuan untuk menemukan kejanggalan dan mencari solusi terbaik untuk menghindari kesalahan yang sama di pelaksanaan program keagamaan tersebut di waktu mendatang.¹⁰

Proses pengambilan keputusan guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses pelaksanaan program-program keagamaan yang telah berlangsung seringkali dilakukan secara musyawarah yang semua guru yang ada di Pondok Pesantren Ar-Raudah itu sendiri. Hal ini biasanya hanya dilakukan jika menemukan kejanggalan atau masalah dalam pelaksanaan program keagamaan santri.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang telah penulis jabarkan di atas, dalam penelitian ini penulis memberikan analisis terhadap data-data yang tertera sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yakni manajemen program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah.

¹⁰Wawancara dengan H. Ahmad Bajuri, Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, Ruang Tamu Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun, 15 Desember 2020.

Manajemen itu bersifat dinamis yaitu tumbuh berkembang tidak berhenti pada satu titik, semakin lama semakin bertambah penting. Manajemen program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah telah berjalan sejak pondok pesantren diresmikan, adanya manajemen yang diterapkan di pondok pesantren ini telah banyak membantu dalam upaya mewujudkan tujuan yang diharapkan. Berikut empat fungsi manajemen yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan penulis sebelumnya dan data-data yang diperoleh penulis di Pondok Pesantren Ar-Raudah baik itu melalui kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Tahap selanjutnya penulis akan menguraikan manajemen program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah merupakan proses pertama yang dilakukan untuk menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan, proses menetapkan tujuan yang ingin di capai, serta penentuan usaha-usaha yang dilakukan guna membantu mencapai tujuan tersebut. Melayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen, hal tersebut dikarenakan perencanaan melingkup semua fungsi manajemen artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen harus direncanakan terlebih dahulu. Jenis perencanaan bisa berupa penetapan tujuan, penentuan program dan melakukan penjadwalan.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis mengenai manajemen program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah pimpinan pondok menjelaskan bahwa, tujuan awal pelaksanaan program-program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah adalah untuk mewujudkan tujuan, visi dan misinya. Oleh karena itu, pembinaan dalam pelaksanaan program keagamaan santri senantiasa mengarah pada tujuan yang sudah diagendakan sebelumnya, sehingga pondok pesantren lebih mengistimewakan atau memberi perhatian lebih terhadap pelaksanaan program keagamaan ini terlebih terkait dengan tenaga ahli atau orang-orang yang bertanggungjawab dalam program ini.

Sehingga perencanaan menjadi tahapan pertama yang dilakukan para guru di Pondok Pesantren Ar-Raudah dalam menetapkan program keagamaan untuk santri dan santriwatinya. Seperti yang telah penulis uraikan bahwa proses perencanaan di Pondok Pesantren Ar-Raudah dilaksanakan melalui proses musyawarah antara guru dan pengurus pondok pesantren dalam menentukan jenis program-program keagamaan santri apa saja yang akan dilaksanakan, menentukan arah sasaran dan tujuan program-program keagamaan, menentukan kepanitiaan sebagai penanggungjawab pelaksanaan program keagamaan dan proses evaluasi perencanaan.

GAMBAR 4.1 Musyawarah Guru Pondok Pesantren Ar-Raudah



Pelaksanaan musyawarah di Pondok Pesantren Ar-Raudah di ikuti oleh dewan guru yang mengajar. Perihal waktu pelaksanaan musyawarah bersifat fleksibel yang mana tidak berdasarkan pada jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, selain itu pelaksanaannya juga tidak bersifat formal. Tempat pelaksanaan seringkali di kantor guru dengan pembahasan ringan mengenai program keagamaan yang sedang berlangsung, penentuan kapan pelaksanaan ujian, dan kegiatan keagamaan yang akan berlangsung.

Musyawarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pembahasan bersama atau diskusi yang bertujuan untuk mencapai keputusan atas penyelesaian masalah secara bersama. Selain itu musyawarah juga dapat diartika berunding dan berembuk.¹¹ Keputusan memilih musyawarah sebagai upaya yang digunakan untuk mencapai kesepakatan dalam menetapkan program-program keagamaan santri di

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,... h. 603.

Pondok Pesantren Ar-Raudah berdasar pada anjuran yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. musyawarah sebagai upaya dalam memutuskan segala urusannya. Al-Qur'an menerangkan bahwa musyawarah merupakan upaya yang dilakukan untuk memutuskan segala urusan keagamaan, hal tersebut tentunya sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q. S. Ash-Syura/42: 38, yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Terjemah: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.¹²

Ayat ini menjelaskan bahwa prinsip bermusyawarah sejalan dengan tiga pilar keimanan, yaitu: ketaatan kepada perintah Allah SWT., melaksanakana shalat, dan menginfakkan harta di jalan Allah. Sehingga dapat dikatakan bahwa musyawarah juga merupakan kewajiban atas dasar perintah yang sama. Musyawarah merupakan salah satu upaya yang wajib dilaksanakan guna mencari solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Musyawarah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Raudah ini merupakan musyawarah dalam urusan keagamaan. Musyawarah dalam urusan keagamaan menjadi alternatif yang digunakan pondok pesantren dalam perencanaan program keagamaan santrinya. Termasuk musyawarah dalam urusan keagamaan karena hal yang dibahas dalam musyawarah

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,... h. 699.

merupakan perihal-perihal yang berhubungan dengan keagamaan yakni kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Ar-Raudah.

Adapun program keagamaan santri di pondok pesantren Ar-Raudah terdiri dari beberapa program yang terbagi berdasarkan waktu pelaksanaannya, diantaranya: pembelajaran kitab-kitab kuning, membaca dala'il, tadarus Al-Qur'an, burdah, tafsir, hadits, kegiatan rutin malam jumat, maulid diba dan maulid azab. Sedangkan untuk program bulanan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Raudah yaitu menghadiri pengajian Guru Danau di Desa Mabuun Tanjung yang dilaksanakan setiap malam Rabu sebanyak dua kali pertemuan dalam sebulan. Program tahunan santri yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Raudah yaitu perayaan hari besar Islam yakni Isra Mi'raj, Maulid Nabi besar Muhammad SAW. dan nisfu sha'ban.

Seperti uraian yang telah dikemukakan sebelumnya tahapan terakhir yang dilaksanakan dalam proses perencanaan di Pondok Pesantren Ar-Raudah ialah evaluasi perencanaan. Evaluasi perencanaan adalah proses penentuan hasil yang dicapai dalam beberapa program kegiatan yang diagendakan sebelumnya untuk mendukung tercapainya suatu tujuan.¹³ Evaluasi perencanaan di Pondok Pesantren Ar-Raudah adalah proses melaksanakan uji coba program-program keagamaan santri dan mencari

¹³S. Jabar, C. Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 56.

solusi terbaik sehingga menghasilkan program keagamaan santri yang matang yang bisa dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Raudah.

Adapun proses evaluasi perencanaan yang diterapkan ialah pelaksanaan kegiatan program keagamaan yang telah diterapkan sebelumnya dalam batas waktu tertentu. Kemudian dilanjutkan dengan adanya pelaksanaan musyawarah oleh dewan guru yang bertujuan membahas kejanggalan atau kesalahan yang ditemukan selama pelaksanaan berlangsung dan menentukan solusi dengan adanya proses perombakan ulang jadwal yang terdiri dari penetapan kembali guru pengajar/penanggung jawab kegiatan keagamaan, hari, dan jam pembelajaran atau kegiatan keagamaan berlangsung.

Berdasarkan teori dan data hasil wawancara serta observasi yang telah penulis uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan di Pondok Pesantren Ar-Raudah telah diterapkan dengan baik.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut berdasarkan dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan, menyerahkan kekuasaan atau kewenangan kepada pelaksana serta menentukan suatu jalinan hubungan. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana dan menetapkan jalinan hubungan. Sebagai upaya dalam menghasilkan pengorganisasian yang terorganisir dengan baik dalam hal pembagian tugas dan tanggung jawab diperlukannya analisis yang tepat. Wirawan mengemukakan analisis jabatan sebagai suatu usaha yang

dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan jabatan secara sistematis, antara lain; mengenai fungsi dan indikator pekerjaan, pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, teknologi atau peralatan yang diperlukan, prosedur pelaksanaan pekerjaan, hasil dari suatu pekerjaan, upah atau gaji yang diberikan kepada pekerja serta cara menilai kinerja para pekerja.

Pengorganisasian di Pondok Pesantren Ar-Raudah dalam proses analisis jabatan dilakukan melalui cara observasi langsung, sehingga memutuskan siapa yang akan memegang amanah untuk pelaksanaan program keagamaan santri tidak diputuskan secara sepihak melainkan dilihat berdasarkan hasil perbandingan antara tugas yang akan diberikan dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki penanggung jawab yang nanti dipilih. Guru H. Ahmad Bajuri menegaskan dalam menentukan santri dan santriwati yang akan mengemban amanah sebagai pelaksana dalam pelaksanaan program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah ini ditunjuk secara langsung berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh beliau secara langsung.

Berdasarkan teori dan data hasil wawancara serta observasi yang telah penulis lakukan penerapan fungsi pengorganisasian di Pondok Pesantren Ar-Raudah dapat disimpulkan telah menetapkan petugas atau pelaksana dengan tepat dan sesuai berdasarkan pada keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing pelaksana. Penentuan guru yang akan mengajar kitab ditentukan sesuai dengan latar belakang

pendidikan yang ditempuh masing-masing guru, begitupula penempatan penanggung jawab kegiatan keagamaan santri dan santriwati yang dipimpin santri atau santriwati dilihat berdasarkan tingkatan pendidikan yang sedang ditempuh santri yakni berdasarkan kelasnya. Berikut ini profil singkat beberapa guru pengajar di Pondok Pesantren Ar-raudah:

- a. H. Ahmad Bajuri beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah Desa Namun, kelahiran Amuntai tanggal 12 Desember 1975, latar belakang pendidikan beliau ialah; MI An-Najah Amuntai, MTs As-Salam Amuntai, Pondok Pesantren Rakha Amuntai, Pondok Pesantren Darul Aman (Pondok Pesantren Guru Danau), dan Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Di Pondok Pesantren Ar-Raudah selain menjabat sebagai pimpinan pondok pesantren beliau juga mengajar beberapa kitab diantaranya; *Riyadus Shalihin, Hadits, Fiqih, Fathul Qorib, Nahwu*.
- b. Bahrul Ilmi, dengan latar belakang pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Raudah Desa Namun, Pondok Pesantren Darul Aman (Pondok Pesantren Guru Danau), Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dan Pondok Pesantren Darul Hadits Al-Faqihyyah Malang, sebagai salah satu alumni Pondok Pesantren Ar-Raudah tahun 2011 beliau juga kembali mengabdikan di pondok pesantren ini dengan mengajar beberapa jenis kitab diantaranya; *Shorof, Mahfuzat*.
- c. Muhammad Kasim, dengan latar belakang pendidikan SD Negeri 1 Jaro, MTs Negeri Jaro, Pondok Pesantren Ar-Raudah Desa Namun, Pondok Pesantren Darul Aman (Pondok Pesantren Guru Danau), Pondok

Pesantren Darussalam Martapura beliau mengajar beberapa kitab di Pondok Pesantren Ar-Raudah diantaranya; *Lhogat, Attargibu Wattarhib*.

- d. Fathul Rahman, dengan latar belakang pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Raudah Desa Namun, Pondok Pesantren Darul Aman (Pondok Pesantren Guru Danau), Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Pondok Pesantren Datuk Kalampayan Bangil, yang kemudian mengabdikan di Pondok Pesantren Ar-Raudah dengan mengajar beberapa kitab diantaranya; *Attargibu Wattarhib, Tauhid*.
- e. Fadlan, dengan latar belakang pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Raudah Desa Namun, Pondok Pesantren Darul Aman (Pondok Pesantren Guru Danau), Pondok Pesantren Darussalam, Pondok Pesantren Darun Nasyiin Malang, dan Pondok Pesantren Darul Hadits Al-Faqihiyah Malang, yang kemudian mengabdikan di Pondok Pesantren Ar-Raudah dengan mengajar beberapa kitab diantaranya; *Hadits, Nahwu*.
- f. H. Nashudikelahiran Bitin Danau Panggang tanggal 02 Agustus 1977, dengan latar belakang pendidikan Pondok Pesantren Shalatiyah Bitin Danau Panggang (untuk tingkat MI dan MTs), Pondok Pesantren Rakha Amuntai, Pondok Pesantren Darussalam Martapura di Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun beliau mengajar beberapa kitab diantaranya; *Hadits, Fiqih* serta bertanggung jawab sebagai pengajar Tafsir dan Hadits di kegiatan keagamaan Kamis soresantri dan santriwati.

Secara garis besar fungsi pengorganisasian di Pondok Pesantren Ar-Raudah ini dapat dikatakan sudah diterapkan dengan baik. Namun, belum

seungguhnya hal ini dikarenakan pembagian tugas yang ditetapkan memang sudah sesuai tetapi dalam kegiatan tidak adanya struktur secara jelas, tetap dan tertulisnya.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan dasar dari fungsi manajemen, karena dalam penggerakan melibatkan semua sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi agar mau melaksanakan suatu upaya guna mencapai apa yang telah ditetapkan sebelumnya. G. R. Terry menggambarkan penggerakan adalah sebuah proses menumbuhkan dan mengarahkan semua orang yang ada dalam suatu organisasi agar mempunyai kehendak dan berusaha untuk mencapai tujuan secara ikhlas sesuai dengan perencanaan dan usaha yang telah dilakukan oleh pihak pimpinan.¹⁴ Terdapat beberapa point penting yang menjadikan penggerakan menjadi kunci utama dalam sebuah organisasi atau lembaga, sebagai berikut:

- a. Pemberian bimbingan dan motivasi,
- b. Penyelenggara motivasi,
- c. Mengembangkan dan meningkatkan proses pelaksana.

Sebagaimana telah dijabarkan penulis sebelumnya penggerakan di Pondok Pesantren Ar-Raudah terbagi menjadi dua yakni penggerakan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penggerakan secara langsung dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah, penggerakan yang

¹⁴Drs. Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), h. 83.

seringkali dilakukan ialah menggantikan guru yang bertugas mengajar dikelas-kelas jika berhalangan hadir. Beliau juga secara langsung memberikan nasehat kepada santri dan santriatinya jika sedang malas-malasan atau tidak ikut kegiatan keagamaan yang sedang dilaksanakan di pondok pesantren.

Adapun untuk pelaksanaan pemberian bimbingan dan motivasi dilakukan secara langsung oleh pimpinan pondok pesantren Guru H. Ahmad Bajuri salah satu contohnya adalah mengingatkan kembali tentang betapa sulitnya perjuangan kedua orang tua agar anaknya mampu menjadi pribadi yang lebih baik dari mereka kepada santri dan santriatinya. Hal ini menjadi upaya agar santri dan santriatinya dapat lebih menghargai usaha yang dilakukan oleh kedua orang tuanya sehingga santri dan santriatinya merasa tersentuh dan memiliki rasa empati yang kemudian diwujudkan dengan rasa ingin membalaskan budi kepada kedua orang tuanya dengan cara besungguh-sungguh dalam belajar, serta mempunyai kemauan untuk mengikuti program kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan ikhlas dan tidak malas-malasan lagi.

Sedangkan untuk penggerakan secara tidak langsung di Pondok Pesantren Ar-Raudah dilakukan oleh para orang tua santri dan santriatinya sendiri. Hal ini terjadi jika penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan secara langsung tidak membuahkan hasil sehingga orang tua santri dan santriatinya dipanggil dan diberitahu, kemudian santri juga berkemungkinan diberikan izin untuk pulang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan G. R. Terry sebagaimana telah penulis jabarkan di atas dan data hasil wawancara bahwa proses penggerakan di Pondok Pesantren Ar-Raudah diketahui merupakan usaha yang dilakukan pihak pimpinan untuk membangkitkan dan mendorong santri, santriwati dan guru yang ada di pondok pesantren untuk senantiasa menjalankan tugas dan kewajibannya dalam pelaksanaan program-program keagamaan santri. Hal ini terlihat dalam pemberian bimbingan yang dilakukan dari guru kepada santri dan santriwatinya dalam setiap kesempatan selama pelaksanaan program keagamaan santri. Sehingga dapat disimpulkan fungsi penggerakan di Pondok Pesantren Ar-Raudah telah dilaksanakan dengan baik.

4. Pengawasan(*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah fungsi manajemen terakhir yang dilakukan. G. R. Terry Mendefinisikan pengawasan sebagai sebuah proses yang menentukan apa yang harus diraih, yakni berupa standar apa yang sedang dilaksanakan, pemberian nilai terhadap pelaksanaan serta jika diperlukan melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang sudah ada yang tentunya selaras dengan standar yang telah ditetapkan.¹⁵ Pengawasan dilakukan untuk memberikan jaminan berupa perbaikan terhadap jalannya pelaksanaan suatu kegiatan atau program yang telah ditetapkan oleh organisasi guna tercapainya tujuan yang

¹⁵*Ibid*, ... h. 110.

telah ditetapkan. Proses tersebut terkait dengan cara-cara membuat kegiatan sesuai dengan apa yang telah diagendakan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian ini dapat terlihat adanya hubungan yang kuat antara perencanaan dengan pengawasan. Sehingga pengawasan yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang berdasar kuat maka diperlukannya fakta-fakta yang dapat dikumpulkan dengan cara:

- a. Pengawasan pribadi,
- b. Pengawasan dengan laporan secara lisan,
- c. Pengawasan dengan laporan tertulis.¹⁶

Pengawasan pelaksanaan program-program keagamaan santri di Pondok Pesantren Ar-Raudah dilakukan dengan pengawasan pribadi dan secara langsung oleh pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah sendiri. Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah Namun bertanggungjawab untuk mengawasi semua pelaksanaan program keagamaan santri. Dimana, setiap pelaksanaan kegiatan program keagamaan santri di pondok pesantren pimpinan akan terjun langsung untuk melihat dan mengawasi jalannya kegiatan dan turun tangan memberikan saran terhadap kegiatan yang tengah berlangsung.

Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah sebagai satu-satunya guru yang tinggal menetap disalah satu rumah guru yang berlokasi dilingkungan pondok pesantren. Sehingga dalam pelaksanaan hampir sebagian besar kegiatan program keagamaan santri yang ada di Pondok Pesantren Ar-

¹⁶Manullang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), h. 176.

Raudah diawasi secara langsung oleh beliau. Selain itu beberapa kegiatan program keagamaan harian santri di pondok pesantren juga merupakan tanggung jawab beliau sebagai pembimbing sekaligus pengawas jalannya kegiatan. Hal tersebut tentunya memberikan kemudahan dalam hal pengawasan di Pondok Pesantren Ar-Raudah.

**GAMBAR 4.2 Pengawasan Langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren
Ar-Raudah**



Sebagaimana telah dijelaskan pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudah melakukan pengawasan secara langsung dengan turun serta di beberapa kegiatan santri, serta seringkali menggantikan guru yang bertugas jika sedang berhalangan untuk mengajar di waktu tersebut. Gambar 4.2 di atas adalah salah satu pengawasan secara langsung yang dilakukan pimpinan dalam salah satu program harian keagamaan santri yakni pembelajaran tafsir dan hadits disetiap Kamis sore, saat beliau menggantikan guru yang bertanggung jawab pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan pada teori yang dikemukakan G. R. Terry yang telah penulis jabarkan di atas serta data hasil wawancara yang dilakukan penulis fungsi pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren Ar-Raudah diketahui merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh pimpinan dengan cara peninjauan secara langsung proses pelaksanaan kegiatan program keagamaan santri dan santriwatinya. Sehingga dapat disimpulkan penerapan fungsi pengawasan di Pondok Pesantren Ar-Raudah berjalan secara baik.